

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA NU Raden Umar Said

MA NU Raden Umar Sa'id Colo didirikan beliau KH. Abdul Haris, awal mulanya didasari pada kehendak dari beberapa tokoh baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat salah satunya adalah KH. Abdul Haris yang merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting di desa Colo Dawe Kudus, dengan didirikannya madrasah ini bertujuan untuk mewujudkan adanya lembaga pendidikan berbasis agama pada tingkat aliyah supaya masyarakat sekitar bisa memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya setelah lulus dari SMP/MTs, ataupun yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren (*Mutakhorrijin* Pondok Pesantren). Semuanya diterima dengan baik sehingga mereka mampu mengasah diri lebih baik terutama dalam mengasah kembali dan meningkatkan pengetahuan ilmu agama yang selama ini mereka pelajari.

Berdasarkan kehendak dari beberapa tokoh tersebut terutama beliau KH. Abdul Haris yang mencetuskan didirikannya madrasah ini, kemudian tahun 2014 beberapa tokoh agama dikumpulkan beserta beberapa tokoh masyarakat dan para akademisi mereka yaitu KH. Muhtadi A.Ma, K.Hasyim, K.Salman guna membahas mengenai pendirian madrasah tersebut, hal ini mendapatkan respon yang baik dari para tokoh yang datang pada waktu itu, pertemuan ini menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan madrasah yang diberi nama MA NU Raden Umar Sa'id nama ini diambil dari nama salah satu walisongo yang berada di gunung Muria, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Cabang Kudus. guna melakukan tindak lanjut dari pertemuan para tokoh pada tahun 2004, maka pada tahun 2005 para Kyai, akademisi dan tokoh masyarakat dikumpulkan kembali untuk membentuk struktur kepemimpinan di madrasah tersebut.

Dari hasil pertemuan tersebut terpilihlah kepala madrasah yaitu Bapak Muhammad Zaenul Anwar, S. Pd.I., MM. serta KH. Abdul Haris sebagai ketua pengurus yayasan, dengan dukungan dari warga masyarakat serta para *stakeholder* maka pada Tahun 2008 mulai dilakukan pembangunan gedung MA NU Raden Umar Sa'id Colo yang diawali dengan membeli sebidang tanah seluas 8800 m² tepat berada di bawah gedung TPQ AT-Taqwa Colo dengan pembiayaan dari swadaya masyarakat sekitar serta aghniya' desa Colo dan sekitarnya.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebuah sekolah berdiri tentu tidak lepas dari adanya visi misi dan tujuan begitu pula MA NU raden umar saidyang memiliki visi yaitu “Mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap religius, berakhlaq mulia, serta unggul dalam prestasi dan mandiri”.

Sedangkan misi dari madrasah tersebut yaitu: 1) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas kepada semua peserta didik secara maksimal sesuai dengan bakat sehingga tercapai prestasi akademik dan non akademik yang dilaksanakan melalui sikap religius keagamaan, jujur terhadap diri sendiri, peduli kepada sesama, serta disiplin dalam perbuatan. 2)Terciptanya pembelajaran yang mengkobinasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan teknologi dalam lingkungan yang Islami di madrasah.3) Mewujudkan terciptanya akhlaq yang baik di seluruh lingkungan madrasah secara islami. 4) untuk menumbuh kembangkan minat, potensi dan skill peserta didik yang dilakukan dengan cara yang religius, jujur satu sama lain, peduli terhadap sesama, dan disiplin kepada diri sendiri.

Mengacu pada visi dan misi madrasah, Tujuan dari MA NU Raden Umar Said yaitu Meningkatkan penguasaan bahasa asing agar peserta didik berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya Islami ala *Ahlussunah Waljama'ah* sehingga terbentuk kader-kader pemimpin

¹ Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 22 November 2022, wawancara I, transkrip.

umat yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.²

3. Keadaan guru dan peserta didik

Tenaga profesional yang memiliki peran dalam mengedukasi peserta didik yang terdiri dari kepala madrasah dan beberapa guru juga memiliki peran penting dalam terlaksananya tujuan dari visi dan misi madrasah. Mereka diharapkan bisa memberikan pendidikan sesuai dengan bidang ilmu yang mereka miliki sehingga nantinya output yang dihasilkan akan optimal sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dengan demikian akan terwujud peserta didik yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam akademik maupun non akademik.

Berdasarkan dari data guru dan karyawan yang diambil dari dokumen MA NU Raden Umar Said Colo dawé Kudus berjumlah 24 tenaga profesional. Terdiri dari 1 kepala madrasah, 19 guru, 2 TU, 1 BK, dan 1 karyawan lebih rinci dinyatakan sebagai berikut:

Kepala sekolah Bapak M. Zaenul Anwar S.Pd.I, MM. Wakil kepala bidang berjumlah 3 orang yaitu fathul muarief S.Pd.I sebagai Wa.Ka kurikulum, KH. Salman sebagai Wa.Ka Humas dan Agama Noor arifin, S.Pd.I sebagai Wa.Ka Kapeserta didikan.

Guru mata pelajaran berjumlah 19 orang yaitu Anita Novianti S.Pd sebagai pengampu mapel, KH. Abdul Haris, S.Pd.I sebagai pengampu mapel, KH. Hasyim sebagai pengampu mapel, Munadi, S.Pd.I sebagai pengampu mapel, Rohmah Dwi Harumi, S.Pd sebagai pengampu mapel, Zulia Rahmawati, S.Pd sebagai pengampu mapel, Hana Lismawati, S.P.d sebagai pengampu mapel, Rika Febriani Yudhittiara, S.Pd sebagai pengampu mapel, Muhammad Fathoni, S.Pd sebagai pengampu mapel, H. Listiyono M.Pd.I sebagai pengampu maple, H. Zainal Arifin S.Ag, S.Pd sebagai pengampu mapel, Hikmawati Inaya, S.Pd sebagai pengampu mapel, Argo Wahyu Hartanto, S.Pd, S.Pd sebagai pengampu mapel, Yasid Yuliawan, S.Pd.I sebagai pengampu mapel, Jamalaton Savitri, S.Pd sebagai

² Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Said Colo Dawé Kudus, pada tanggal 22 november 2022

pengampu mapel, Dian Susanto, S.Pd.I sebagai pengampu mapel.

Staf tata usaha berjumlah 2 orang yaitu Anif Sulfia Listiyani, S.Pd, Angga Riyanto S. Pd. Guru bimbingan konseling berjumlah 1 orang yaitu Ali Shodikin Karyawan madrasah berjumlah 1 orang yaitu Tri Ikhwan Khasan.³

4. Sarana dan pra sarana

Sarana yang dimiliki MA NU Raden Umar Said Colo dawe Kudus juga menjadi tolak ukur keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki akan semakin mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dan akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus memiliki sarana dan pra sarana yang dirasa cukup memadai dalam memfasilitasi peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran, sarana pra sarana tersebut antara lain memiliki 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 lab. komputer, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 mushola, 1 ruang UKS, 5 lokal kamar mandi / WC, 1 ruang gudang, 2 Ruangan sirkulasi, 1 kantor OSIS, 1 kantor pramuka, dan 1 kantin / koperasi yang keseluruhan sarana dan pra sarana tersebut dalam keadaan baik serta siap digunakan dalam proses belajar mengajar.

5. Jadwal ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sarana pendukung bagi para siswa dalam untuk mengasah kembali potensinya di bidang lain selain akademik. Diharapkan dengan ekstrakurikuler ini dapat mewedahi minat siswa dalam mengasah kembali potensinya di bidang lain selain akademik yang sesuai dengan apa yang mereka sukai.

Ada beberapa ekstrakurikuler yang diadakan oleh MA NU Raden Umar Said guna mewedahi potensi non akademik peserta didik meliputi Ekstrakurikuler komputer diadakan bergilir setiap hari Sabtu, Selasa, Kamis, dan Jumat yang dilaksanakan bergantian setiap kelas setelah

³ Data diperoleh dari dokumentasi MA NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, pada tanggal 22 november 2022

pulang sekolah maupun dihari libur sekolah, ekstrakurikuler pencak silat yang diadakan pada hari senin sepulang sekolah, ekstrakurikuler rebana yang diadakan setiap hari kamis sepulang sekolah, ekstrakurikuler pramuka yang diadakan setiap hari rabu sepulang sekolah, serta ada pula ekstrakurikuler batik tulis yang dilaksanakan setiap hari selasa sepulang sekolah.

B. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dilaksanakan maka penelitian dapat menggali lebih dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran fiqih di MA Nu Raden Umar Said, penelitian ini yang akan dikaji di dalamnya yaitu berdasarkan tanggapan dari informan, baik itu dari kepala madrasah, guru fiqih dan peserta didik, diantaranya :

- a. Proses pembelajaran daring fiqih.
- b. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

1. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di MA NU Raden Umar Said

Adanya proses pembelajaran secara daring ini disebabkan karena meningkatnya virus covid 19 yang selama 2 tahun melanda seluruh dunia termasuk Indonesia juga terkena dampak yang cukup signifikan, dengan adanya pembatasan-pembatasan dalam berbagai sektor termasuk dalam bidang pendidikan membuat semua pihak yang terkait dengan dunia Pendidikan memutar otak untuk mencari solusi agar proses pembelajaran tetap terlaksana di tengah bencana virus covid 19 yang terjadi, sehingga muncullah solusi diadakannya pembelajaran secara daring atau online melalui platform-platform media yang ada untuk mendukung kegiatan tersebut.

Dalam prakteknya dilapangan hampir semua sekolah harus bertukar dari pembelajaran yang semula offline menjadi daring atau online agar proses pembelajaran tetap berjalan serta pencegahan terhadap virus covid 19 juga bisa dilaksanakan dengan baik, salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran secara daring adalah MA NU Raden Umar Said sekolah ini merupakan sekolah swasta tingkat atas dibawah naungan LP Ma'arif NU Kudus. Dalam hal ini terkhusus pada mata pelajaran fiqih dengan

diterapkannya pembelajaran secara daring masih banyak hal yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaannya, menurut kepala madrasah yaitu bapak M. Zaenul Anwar,

“pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh dilaksanakan melalui beberapa media yang mendukung diadakannya pembelajaran secara online, untuk memberikan materi guru pengampu mata pelajaran fiqh menggunakan aplikasi seperti whatsapp serta aplikasi penunjang lain yang disediakan oleh LP Maarif Kudus, begitupun Ketika penyampaian materi secara online dapat melalui google meet, zoom dan aplikasi lain sejenisnya, sedangkan dalam evaluasi pembelajaran tugas dapat diberikan dalam bentuk google form sehingga siswa bisa mengerjakan dan mengirim jawabannya secara langsung melalui computer maupun smarthphone yang mereka miliki. Kepala sekolah mengatakan bahwa Penerapan pembelajaran secara daring terkhusus pada mata pelajaran fiqh memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri terlebih lagi dalam hal praktek muamalah nya tidak efektif apabila dilaksanakan secara daring karena susah untuk memantaunya.”

2. Prestsi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Nu Raden Umar Sa'id

Dalam hal prestasi belajar siswa MA NU Raden Umar Sa'id di masa pandemi virus covid 19 ini diakui oleh guru pengampu mata pelajaran fiqh yaitu bapak Zaenal Arifin *“pembelajaran fiqh dirasa tidak maksimal karena ada beberapa factor tertentu yang tidak bisa di capai apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring, terutama pada saat materi fiqh yang mengharuskan siswa juga bisa mempraktekkannya secara langsung seperti dalam hal ibadah misalnya praktek sholat, wudlu dan lain sebagainya yang membutuhkan praktek secara langsung tidal hanya sekedar teori saja, hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa menurun karena dalam pembelajaran daring siswa dirasa kurang responsive seperti Ketika pembelajaran secara langsung, belum lagi masalah jaringan yang*

terkadang menjadi kendala bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.”⁴

Penurunan prestasi belajar ini tidak hanya dirasakan oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih akan tetapi juga disadari langsung oleh siswa-siswi MA NU Raden Umar Said sendiri, dalam wawancara kami dengan beberapa siswa hamper semuanya mengatakan prestasi mereka mengalami penurunan bahkan standar saja disebabkan oleh beberapa factor tertentu, seperti yang diungkapkan oleh silvia anggraeni siswi kelas XI IPA bahwa *“dalam menerima pembelajaran fiqih melalui daring menurutnya kurang maksimal, dikarenakan terlalu sering online maka dia merasa kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru pengampu sehingga menyebabkan fokusnya menurun sehingga berdampak pada prestasi belajarnya yang juga berkurang.”⁵*

Hal senada juga dirasakan oleh Zahwa Aliya Nofiana siswi kelas XI IPS dia mengatakan bahwa *“masih kesulitan dalam memahami pembelajaran fiqih secara daring dikarenakan beberapa faktor diantaranya masalah teknis seperti sinyal yang tidak stabil serta kesulitan dalam mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru karena terbatasnya waktu interaksi melalui media online sehingga dalam belajar pun dia masih sangat kesulitan, hal inilah yang menyebabkan dirinya dalam ujian akhir mendapat nilai yang standar dan peringkatnya dalam kelas sedikit menurun”⁶.*

Diungkapkan juga oleh siswa bernama Deni Kurniawan kelas XI IPA bahwa *“pembelajaran fiqih secara online dirasa kurang efektif karena pembelajaran dan pengarahannya kurang jelas, apalagi bagi siswa kuota data merupakan hal yang sangat penting untuk bisa menunjang pembelajaran secara online akan tetapi karena keterbatasan kuota yang dimiliki serta terbatasnya jaringan*

⁴ Bapak Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, di kantor 22 November 2022, wawancara I, transkrip.

⁵ Silvia anggraeni, wawancara oleh penulis, di madrasah 22 November 2022, wawancara I, transkrip.

⁶ Zahwa aliya noviana, wawancara oleh penulis, di madrasah 22 November 2022, wawancara I, transkrip.

wifi yang ada di sekitar membuat proses pembelajaran secara online tersebut menjadi terhambat, selain itu juga ungkapnya bahwa sangat sulit menguasai materi karena kurangnya penjelasan dari guru sehingga membuatnya kurang faham dan mengakibatkan prestasi belajarnya menurun”.⁷

Hal ini disetujui juga dengan Arif Hidayat siswa kelas XI IPS bahwa “pembelajaran fiqih secara daring dirasa kurang efektif karena jarang ada metode maupun materi pembelajaran yang bisa dipahami sehingga pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan tidak dapat tersalurkan kepada siswa secara maksimal yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa dikarenakan kurang menguasai serta memahami pembelajaran yang harusnya bisa mereka maksimalkan apabila dalam keadaan normal seperti biasanya, terlebih lagi kendala teknis seperti kuota internet yang terbatas yang menjadikan proses pembelajaran fiqih secara daring ini menjadi terhambat dan penyampaian materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal.”⁸

3. Dampak pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA NU Raden Umar Sa'id

Menurut kepala madrasah dilaksanakannya pembelajaran daring memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar yang ada maupun terhadap prestasi belajar siswa, “Adanya wabah virus corona ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati demikian, masa pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan

⁷ Deni kurniawan, wawancara oleh penulis, di madrasah 22 November 2022, wawancara I, transkrip.

⁸ Arif hidayat, wawancara oleh penulis, di madrasah 22 November 2022, wawancara I, transkrip.

kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah”⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh di MA Nu Raden Umar Sa’id

Berdasarkan hasil observasi, terlihat dalam pembelajaran daring ketika guru dan siswa MA NU Raden Umar Sa’id Colo melakukan pembelajaran melalui whatsapp, guru memulai mata pelajaran fiqh dengan judul materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Diawal pembelajaran guru tersebut mengucapkan salam, mendoakan siswa/siswi dan tidak lupa memberikan motivasi pada siswa. Motivasi yang diberikan berupa dukungan dan semangat agar siswa/siswi selalu bersemangat dalam belajar. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuka LKS halaman 40, dan meminta siswa untuk mempelajari, membaca dan memahami tentang makanan dan minuman yang halal dan haram sampai hal 43, kemudian siswa/siswi diminta untuk menggaris bawahi materi yang pentingnya saja. Selain itu siswa diminta untuk mencatat 2 ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang perintah kepada umat Muslim untuk memakan makanan yang halal, kemudian hasil dari tugas tersebut difoto dan dikirim melalui whatsapp. Pemberian tugas ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa siswa mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dianggap tidak hadir, dan untuk pengumpulan tugasnya dapat dikirim melalui whatsapp atau email sesuai pada waktu yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru harus tetap menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai guru PAI berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa.

Adapun proses pembelajaran daring di ma nu raden umar sa’id ini merupakan pertama kalinya menggunakan

⁹ Bapak M. Zaenul Anwar, wawancara oleh penulis, di kantor 22 November 2022, wawancara I, transkrip.

media social yaitu dengan media pesan (whatsapp), dalam pembelajaran daring ini terutama pada mata pelajaran fiqih guru menggunakan media tersebut untuk memudahkan berkomunikasi dengan siswa. Didalam penggunaan media online guru mata pelajaran harus pandai dalam menerangkan atau menjelaskan materi fiqih kepada peserta didik. Selain menggunakan aplikasi whatsapp guru mapel juga menggunakan media classroom dan google form untuk membuat susasana baru serta penilaian harian terhadap mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat menetralsir siswa dan mengetahui seberapa faham siswa dengan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti juga mendapatkan data bahwa tidak sedikit guru menggunakan media zoom meeting untuk melakukan diskusi kepada peserta didik sehingga guru bisa mengontrol peserta didik dalam pembelajaran daring. Adanya zoom meeting ini juga dapat meringankan beban siswa untuk mengerti akan pelajaran yang sedang di ajarkan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan group whatsapp dapat dikatakan efektif karena siswa dan guru PAI sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terjadi kesulitan dalam penggunaannya dan dalam waktu yang bersamaan guru PAI dapat memberikan informasi, tugas dan materi yang akan disampaikan kepada masing-masing kelas. Guru dan siswa sudah menggunakan media whatsapp dalam melakukan pembelajaran, hal tersebut juga terlihat ketika pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan whatsapp group, guru dan siswa terlihat tidak mengalami kesulitan dalam melakukannya. Hal ini di dukung oleh penelitian Teguh Prasetyo dan Zulela M.S bahwa di sekolah MI Sirojul Athfal Kota Bogor melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp dikarenakan aplikasi whatsapp mudah untuk digunakan.

2. Analisis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nu Raden Umar Sa'id

Dalam hal prestasi belajar siswa MA NU Raden Umar Sa'id di masa pandemi virus covid 19 ini dirasa tidak maksimal karena ada beberapa factor tertentu yang tidak

bisa di capai apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring, terutama pada saat materi fiqih yang mengharuskan siswa juga bisa mempraktekkannya secara langsung. Factor yang mempengaruhi menurunnya prestasi siswa pada saat pembelajaran online adalah sebagai berikut:

- a. Terkendala dalam hal materi yang mengharuskan tatap muka.

Hal ini menjadi salah satu factor yang menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa dikarenakan dalam pelajaran fiqih juga terdapat materi yang tidak bisa dipahami hanya dengan teori saja akan tetapi perlu mempraktekkannya secara langsung seperti halnya dalam hal ibadah yang meliputi wudlu, sholat, dan thoharoh lainnya yang mengharuskan siswa tidak hanya memahami teori saja akan tetapi juga bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Siswa belum tentu memiliki perangkat belajar yang mendukung.

Seperti yang kita ketahui kondisi sosial ekonomi masing-masing siswa bermacam-macam, sehingga tidak semua siswa memiliki perangkat belajar secara online yang mendukung seperti handphone dan laptop, hal ini juga menjadi factor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa dikarenakan belum memadainya perangkat belajar yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara daring.

- c. Keterbatasan kuota data ataupun wifi.

Selain perangkat belajar yang harus memadai diperlukan juga ketersediaan kuota data ataupun wifi yang memadai sehingga mampu mengadakan pembelajaran secara daring, namun dalam prakteknya dilapangan masih terbatasnya kemampuan siswa untuk membeli kuota data ataupun terbatasnya jaringan wifi yang ada masih menjadi factor yang sangat berpengaruh besar terhadap menurunnya prestasi belajar siswa, dengan kendala teknis seperti kuota internet yang terbatas yang menjadikan proses pembelajaran fiqih secara daring ini menjadi terhambat dan penyampaian materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal terlebih

lagi motivasi siswa untuk tetap belajar menjadi berkurang.

3. Analisis dampak pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Nu Raden Umar Sa'id

Kendala lain yang dihadapi orang tua saat mendampingi anaknya pada masa belajar daring adalah kurang sabar. Di sisi lain ketidakmampuan orang tua memahami apa yang dipelajari anaknya semakin melengkapi kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring. Orang tua yang diharapkan berperan aktif mendampingi anaknya saat pembelajaran daring di masa Covid-19 ternyata dihadapkan pada kondisi semacam itu.

Adapun beberapa dampak negatif dari pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siswa jadi malas dan jenuh.

Penerapan system belajar daring atau jarak jauh membuat siswa kesulitan beradaptasi. Jika selama ini, mereka bisa berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya, maka dengan system daring ini, siswa harus belajar dari rumah masing-masing. Terlalu lama di rumah, tentunya membuat mereka jenuh dan bermalas-malasan sehingga otomatis mempengaruhi daya serap materi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan kesulitan orang tua dalam menemani dan mengontrol anak-anaknya belajar di rumah karena harus bekerja.

b. Fasilitas belajar yang kurang memadai

Dengan system pembelajaran daring atau online maka tentunya siswa harus memiliki gawai dan jaringan internet yang memadai. Kondisi ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda membuat tidak semuanya mampu membelikan anaknya gawai serta kuota internet. Kalaupun mampu, maka tentunya ini akan menjadi beban tambahan bagi orang tua karena mereka harus mengeluarkan biaya pembelian kuota internet untuk anaknya setiap bulannya. Tidak hanya kuota internet, gawai atau telepon seluler maupun laptop sebagai sarana belajar juga menjadi kendala siswa dalam mengikuti

pelajaran. Tak jarang siswa harus ke rumah temannya untuk belajar bersama. Jika kondisi ini berlangsung lama tentunya membuat siswa jadi malas dan memilih tidak ikut belajar.

c. Kurangnya pengawasan orang tua dan guru.

Dengan pembelajaran system online atau jarak jauh maka orang tua dan guru kesulitan dalam memberikan pengawasan. Guru tidak bisa memastikan siswanya ikut pembelajaran karena tidak melihat atau berhadapan langsung. Demikian halnya orang tua juga tidak bisa menemani ataupun membantu anak-anaknya belajar di rumah karena di satu sisi juga harus bekerja. Kalaupun tidak bekerja, tidak semua orang tua faham dengan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kurangnya pengawasan dari orang tua maupun guru membuat siswa pun akhirnya tidak serius dan semangat mengikuti pelajaran. Sebagian siswa bahkan memilih menggunakan gawainya dengan bermain aplikasi lain dibandingkan belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh di MA Nu Raden Umar Sa'id

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran secara daring adalah MA NU Raden Umar Said sekolah ini merupakan sekolah swasta tingkat atas dibawah naungan LP Ma'arif NU Kudus. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui whatsapp.

Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksional (guru) berada di lokasi yang terpisah

sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁰

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran online seperti handphone dan laptop. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan handphone sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah juga sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah :CV Sarnu Untung, 2020),2

¹¹ Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 14

memberikan fasilitas berupa wifi, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah.

Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Tanpa adanya bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, pendidik yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹²

Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa handphone dan laptop. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan handphone karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

Dengan kata lain media pembelajaran merupakan sumber belajar yang mengandung materi siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan alat atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangatlah beragam dan juga mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka guru harus dapat memilih sebuah media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.¹³

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Nu Raden Umar Sa'id

Dari ketiga faktor yang sudah di jelaskan pada analisis data penelitian diatas guru melakukan pengupayaan untuk

¹² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Cet. I, 17

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. 5, 3

memberikan pembelajaran dengan baik. seperti pemberian kuota belajar untuk peserta didik MA NU Raden Umar Sa'id colo, dan sesekali melakukan kegiatan pembelajaran offline dengan roling waktu yang singkat atau model sift. Sehingga anak yang memiliki kendala dalam pembelajaran dapat terus mengikuti pelajaran seperti biasanya. Adanya penanggulangan dalam pembelajaran daring ini guru bisa terus memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan meraih cita-cita. Adanya sistem sift ini dapat meringankan beban siswa yang mereka terkendala sinyal maupun ponsel/laptop yang tidak mendukung.

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar : Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹⁴

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru PAI setelah selesai membahas semua materi sesuai dengan silabus. Misalnya membahas materi dalam beberapa minggu, kemudian diminggu selanjutnya dilakukan evaluasi seperti pembahasan soal, dan latihan soal yang ada dibuku. Dengan melakukan evaluasi ini guru PAI mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa, dan untuk pengambilan nilai siswa guru mengambilnya dari kehadiran, ulangan harian, penilaian praktek, UTS, UAS dan pengumpulan tugas. Evaluasi pembelajaran juga

Tujuan Pembelajaran Fiqih bagi peserta didik di Madrasah adalah bertujuan untuk : mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan

¹⁴ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 20

baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁵

Dilakukan dengan menggunakan sistem aplikasi karena memudahkan guru dan siswa pada masa pandemi saat ini. Jika nilai siswa dibawah KKM maka siswa tersebut harus mengikuti remedial untuk mencapai KKM tersebut. Evaluasi ialah satu diantara beberapa komponen penting serta tahapan yang wajib dicapai untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu tahapan terakhir dari proses pembelajaran dikelas. Dengan melakukan evaluasi dapat diketahui keberhasilan dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran, baik aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan observasi, sekolah MA NU Raden Umar Sa'id Colo melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengikuti ketentuan pemerintah, siswa melaksanakan UTS secara daring dengan mengisi soal melalui google Form yang disediakan oleh pihak sekolah. Penilaian yang dilakukan guru PAI di MA NU Raden Umar Sa'id Colo dilakukan tidak hanya dari mengisi soal UTS/UAS akan tetapi penilaian dilakukan dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik siswa.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqh pada Madrasah Aliyah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah siswa dapat Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, fiqh ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah ushul fiqh. (Lampiran I C-1 Bab III Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008

¹⁵ Babudin, *Belajar Efektif Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Intermedia Cipta Nusantara, 2004), 98

tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah).¹⁶

3. Dampak pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Nu Raden Umar Sa'id

pembelajaran daring memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar yang ada maupun terhadap prestasi belajar siswa, terdapat dampak positif dan negative dari pembelajaran daring, dampak positifnya adalah pembelajaran daring ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Selain itu sebagian siswa-siswi tersebut mengalami kenaikan hasil belajarnya selama pembelajaran daring dibandingkan dengan hasil belajar saat tatap muka. Penyebab dari kenaikan hasil belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua, saudara atau tetangga yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring.

Adapun dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat walimurid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab di sekolahnya.

Jika secara konseptual pembelajaran adalah proses intraksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Maka, penerapan pembelajaran daring saat pandemi, menuntut

¹⁶ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Agustus 2015), 376

peran aktif orang tua siswa layaknya peran guru di sekolah. Namun pada kenyataannya harapan tersebut dihadapkan pada kondisi tidak bisa maksimalnya orang tua siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut.

Faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh. Disamping kondisi umum tersebut, yang sangat spesifik adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Selain itu keadaan tubuh yang kekurangan gizi makanan menyebabkan anak mudah lelah, menagantuk dan mudah lesu. Hal ini mengakibatkan aktivitas terganggu terutama aktifitas belajar.¹⁷

Memberikan punishment sangat perlu untuk mendisiplinkan siswa agar tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Memberikan punishment bertujuan untuk mendidik siswa di sekolah, tentunya pemberian punishment ini tidak berbentuk ke kerasan, akan tetapi tertuju kepada kedisiplinan. Guru PAI di MA NU Raden Umar Sa'id Colo memberikan Punishment kepada siswa yang terlambat dalam mengirimkan tugas dan tidak mengikuti pelajaran tanpa ada keterangan yang jelas. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring maka pemberian hukuman ini dilakukan dengan teguran, memberi peringatan dan nasehat yang baik, memberikan tugas tambahan, dan melaporkan hal ini kepada wali kelasnya. Pengumpulan tugas diberi waktu sampai pukul 15.00 WIB. Hal tersebut juga terlihat ketika siswa mengumpulkan tugas melalui whatsapp dengan memfoto hasil tugas yang ia kerjakan. Dengan memberikan punishment kepada siswa akan menjadi acuan pada dirinya sehingga dapat menambah motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa pun meningkat sehingga kemampuan kognitif siswa tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa punishment berpengaruh

¹⁷ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 107.

signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa (Sujiantari et al., 2016). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Umi Kusyairy dan Sulkipli bahwa dengan memberikan reward dan punishment kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kusyairy & Culo, 2018). Dalam memberikan punishment atau hukuman tidak selalu bersifat negatif yang dapat merugikan siswa serta merusak hubungan antara guru dan siswa, akan tetapi dengan membrikan punishment juga bisa meningkatkan keaktifan serta mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar sehingga siswa senang dalam belajar dan suasana atau keadaan belajar dikelas menjadi kondusif semakin guru menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran

